

INTISARI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM MELATIH TOILET TRAINING DENGAN KEMANDIRIAN TOILETING PADA ANAK USIA TODDLER DI DESA TUBAN KULON KECAMATAN GONDANGREJO KABUPATEN KARANGANYAR

Umi Barokah, Vitri Dyah , Ahmad Syamsul Bahri

Latar Belakang : Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training*, sehingga ibu akan mempunyai sikap yang positif terhadap konsep *toilet training*. Sikap merupakan kecenderungan ibu untuk bertindak atau berperilaku. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap anak-anak di Dusun Tuban Kulon mayoritas memiliki kebiasaan yang salah dalam penerapan konsep *toilet training*, kejadian tersebut juga diperkuat dengan perilaku ibu yang salah dalam menanggapi keadaan anaknya.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Gondangrejo Karanganyar.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, dengan sampel sebanyak 35 ibu dari anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar diambil secara *total sampling*. Kuisisioner digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian. Teknik analisa data menggunakan analisis *Spearman Rank* dan analisa regresi linier sederhana pada taraf signifikansi 95%.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu mayoritas berpengetahuan baik (68,6%) didukung dengan perilaku ibu mayoritas berperilaku baik (62,9%) serta anak usia *toddler* mayoritas mandiri dalam melakukan *toileting* (60%). Dari hasil analisis *Spearman Rank* diketahui untuk hubungan pengetahuan ibu dengan kemandirian *toileting* diperoleh (r) sebesar $0,685 > r \text{ tabel } (0,334)$ dengan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* dan untuk hubungan perilaku ibu dengan kemandirian *toileting* diperoleh nilai (r) sebesar $0,719 > r \text{ tabel } (0,334)$ dengan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara hubungan perilaku ibu dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler*. Hasil analisis multivariat diperoleh Nilai F_{hitung} sebesar $20,650 > F_{\text{tabel}} (4,15)$ dengan *p value* = $0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku ibu dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler*.

Simpulan : Ada hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

Kata kunci: pengetahuan ibu, perilaku ibu melatih toilet training, kemandirian toileting pada anak usia toddler

- 1) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta
- 2) Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta
- 3) Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta

ABSTRACT

THE CORRELATION OF KNOWLEDGE AND MOTHER BEHAVIOR IN TOILET TRAINING WITH THE INDEPENDENCE TOILETING AT TODDLER CHILD IN TUBAN KULON VILLAGE OF GONDANGREJO DISTRICT OF KARANGANYAR REGENCY

Umi Barokah¹⁾, Vitri Dyah²⁾, Ahmad Syamsul Bahri³⁾

Background: Mother having good knowledge means to have the good understanding about benefit and affect the toilet training, so that mother will have the attitude which are positive to concept of toilet training. Attitude represents the mother tendency to act or berperilaku. Pursuant to survey done to children in tuban Kulon Village majority have the wrong habit in applying conception the toilet training, the occurrence also strenghtened behaviorally is wrong mother in answering to its child situation.

Research Purpose: This research purpose to describe and analyze the correlation of knowledge and mother behavior in toilet training with the independence toileting at toddler child in Tuban Kulon Village of Gondangrejo District of Karanganyar Regency.

Research Method: This research type is use correlation descriptive with cross sectional approach, with research sample account of 35 mothers from child of age toddler in Tuban Kulon Village of Gondangrejo District of Karanganyar taken with totally sampling. Quistioner used as collector of research data. Technique analyse data use of Spearman Rank analysis and the simple linear regression analysis at 95% significance level.

Research Result: Research result indicate that mother knowledge majority of good knowledgeable (68,6%) pickaback majority of good mother behavior (62,9%) and also toddler child majority have self-supportingly in doing toileting (60%). Bivariat analysis result known that for the correlation mother knowledge with self supporting toileting obtained (r) account of 0,685 > r table (0,334) with p value < 0,05. This means there is significant correlation between mother knowledge with self-supportingly toddler child do toileting and for the correlation mother behavior with self-supportingly toileting obtained (r) account of 0,719 > r table (0,334) with p value < 0,05. This means there is significant correlation between mother behavior with self-supportingly toddler child do toileting. Multivariate result analysis obtained value of F count as 20,650 > F table (4,15) with p value = 0,000 < 0,05. This means there is correlation of knowledge and mother behavior in toilet training with self supporting toileting at toddler child

Conclusion: There is correlation of knowledge and mother behavior in toilet training with self supporting toileting at toddler child in Tuban Kulon Village of Gondangrejo District of Karanganyar Regency.

Key word: mother knowledge, mother behavior in toilet training, self suporting toileting at toddler child

1) Student of Nursing Science Program Study Sahid Surakarta University

2) Lecturer of Nursing Science Program Study Sahid Surakarta University

3) Lecturer of Nursing Science Program Study Sahid Surakarta University

PENDAHULUAN

Kebiasaan yang salah dalam mengontrol BAB dan BAK akan menimbulkan hal-hal yang buruk pada anak dimasa mendatang. Dapat menyebabkan anak tidak disiplin, manja, dan yang terpenting adalah dimana nanti pada saatnya anak akan mengalami masalah psikologi, anak akan merasa berbeda dan tidak dapat secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Anggara, 2006).

Penduduk laki-laki Provinsi Jawa Tengah sebanyak 16.091.112 jiwa dan perempuan sebanyak 16.291.545 jiwa. Seks Rasio adalah 99, berarti terdapat 99 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Seks Rasio pada anak kelompok umur 0-4 sebesar 106, anak kelompok umur 5-9 sebesar 105. Sebuah survey menyebutkan, setengah juta anak berusia 6–16 tahun masih mengompol, yang terdiri dari: 17% anak berusia 5 tahun, 14% anak berusia 7 tahun, 9% anak berusia 9 tahun, dan 1–2% anak berusia 15 tahun, Sedangkan sekitar 30% anak berumur 4 tahun, 10% anak berumur 6 tahun, 3% anak berumur 12 tahun dan 1% anak berumur 16 tahun masih mengompol di tempat tidur. Terdapat juga sekitar 20% anak usia balita tidak melakukan toilet training dan 75% orang tua tidak memandang kondisi

seperti itu sebagai masalah (BPS Jateng, 2010).

Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training*, sehingga ibu akan mempunyai sikap yang positif terhadap konsep *toilet training*. Sikap merupakan kecenderungan ibu untuk bertindak atau berperilaku (Suryabudhi, 2005).

Studi pendahuluan dilakukan oleh peneliti di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar terhadap 6 anak usia *toddler*, 4 diantaranya masih memiliki kebiasaan yang mungkin salah dalam buang air besar dan buang air kecil. Misalnya buang air besar dan buang air kecil dicelana tidak memberi tahu ibu, buang air kecil dan buang air besar sambil menangis. Terlihat juga perilaku yang kurang tepat yang dilakukan oleh ibu ketika menghadapi anak yang buang air besar dan buang air kecil dicelana yaitu ibu terlihat kurang tanggap jika anaknya buang air besar dan buang air kecil, marah dan membentak anak terkadang memukul anak. Kondisi ini mungkin disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang

mengenai cara melatih buang air besardan buang air kecil pada anak, terbukti dari tingkat pendidikan ibu yang rata-rata berpendidikan SD serta dari 6 ibu-ibu yang peneliti wawancarai hanya 2 ibu yang mengerti terkait *toilet training*, mulai dari pengertian, manfaat, cara melatih dan waktu melatih *toilet training* pada anak sedangkan 4 ibu-ibu yang lainnya tidak mengetahui tentang *toilet training*.

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Karanganyar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang *toilet training* pada anak usia *toddler*, 2) Mendeskripsikan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia *toddler*., 3) Mendeskripsikan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler*., 4) Menganalisa hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu-ibu dari anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar sebanyak 35 orang yang diambil secara *total sampling*.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner sebagai alat ukur. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* dan analisis regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

1. Umur Ibu

Hasil distribusi frekuensi mengenai umur ibu dari anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu dari Anak Usia *Toddler*

Umur Ibu	Jumlah	Persentase (%)
22 - 26 tahun	10	28.6
27 - 31 tahun	12	34.3
32 - 36 tahun	13	37.1
Total	35	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah ibu yang berumur 22 – 26 tahun sebanyak 10 orang (28,6%), sedangkan ibu yang berumur 27 – 31 tahun sebanyak 12 orang (34,3%) dan ibu yang berumur 32 – 36 tahun sebanyak 13 orang (37,1%).

2. Pendidikan Ibu

Hasil distribusi frekuensi mengenai pendidikan ibu dari anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu dari Anak Usia *Toddler*

Pendidikan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
SD	2	5.7
SMP	11	31.4
SMA	16	45.7
Diploma	2	5.7
Sarjana	4	11.4
Total	35	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah ibu yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang (5,7%), ibu berpendidikan terakhir SMP sebanyak 11 orang (31,4%), sedangkan ibu yang berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (45,7%), ibu yang berpendidikan Diploma sebanyak 2 orang (5,7%) dan ibu yang berpendidikan Sarjana sebanyak 4 orang (11,4%).

3. Pekerjaan Ibu

Hasil distribusi frekuensi mengenai pekerjaan ibu dari 35 anak usia *toddler* di Dusun Tuban

Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu dari Anak Usia *Toddler*

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
IRT	15	42.9
Buruh	5	14.3
Swasta	7	20.0
Pedagang	4	11.4
PNS	4	11.4
Total	35	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah ibu hanya sebagai IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 15 orang (42,9%), ibu yang pekerjaannya buruh sebanyak 5 orang (14,3%), ibu yang pekerjaan swasta sebanyak 7 orang (20%), ibu yang pekerjaannya sebagai pedagang sebanyak 4 orang (11,4%) dan ibu yang bekerja sebagai PNS sebanyak 4 orang (11,4%).

4. Jenis Kelamin Anak

Hasil distribusi frekuensi mengenai jenis kelamin 35 anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Usia *Toddler*

Jenis Kelamin Anak	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	14	40.0
laki-laki	21	60.0
Total	35	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan

jenis kelamin perempuan sebanyak 14 anak (40%) dan untuk responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 anak (60%)..

5. Umur Anak

Hasil distribusi frekuensi mengenai umur 35 anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Anak Usia *Toddler*

Umur Anak	Jumlah	Persentase (%)
15-20 bulan	3	8.6
21-25 bulan	11	31.4
26-30 bulan	7	20.0
31-36 bulan	14	40.0
Total	35	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa jumlah anak yang berumur 15 – 20 bulan sebanyak 3 anak (8,6%), anak yang berumur 21 – 25 bulan sebanyak 11 anak (31,4%), anak yang berumur 26 – 30 bulan sebanyak 7 anak (20%) dan anak yang berumur 31 – 36 bulan sebanyak 14 anak (40%)..

6. Pengetahuan Ibu Anak Usia *Toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu dari 35 anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu dari Anak Usia *Toddler*

Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	4	11.4
Cukup	7	20.0
Baik	24	68.6
Total	35	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (11,4%) sedangkan ibu dengan pengetahuan cukup tentang cara dan proses dalam membantu anak untuk buang air kecil dan buang air besar secara mandiri sebanyak 7 orang (20%) dan pengetahuan ibu baik sebanyak 24 orang (68,6%).

7. Perilaku Ibu

Distribusi frekuensi perilaku ibu dari Anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku Ibu dari Anak Usia *Toddler*

Perilaku Ibu	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	5	14.3
Cukup	8	22.9
Baik	22	62.9
Total	35	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 7 menunjukkan bahwa ibu dengan perilaku yang kurang dalam penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* sebanyak 5 orang (14,3%), sedangkan ibu dengan perilaku

yang cukup penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* sebanyak 8 orang (22,9%) dan ibu dengan perilaku yang baik dalam penerapan *toilet training* pada anak usia *toddler* sebanyak 22 orang (62,9%).

8. Kemandirian Anak Usia *Toddler* dalam *Toileting*

Distribusi frekuensi kemandirian anak usia *toddler* dalam *toileting* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kemandirian Anak Usia *Toddler* dalam *Toileting*

Kemandirian Anak	Jumlah	Persentase (%)
Tergantung	5	14,3
Kurang Mandiri	9	25,7
Mandiri	21	60,0
Total	35	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2014

Tabel 8 menunjukkan bahwa anak usia *toddler* yang masih tergantung dalam *toileting* sebanyak 5 orang (14,3%), sedangkan anak usia *toddler* yang kurang mandiri sebanyak 9 orang (25,7%) dan anak usia *toddler* yang sudah mandiri dalam *toileting* sebanyak 21 orang (60%).

Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis korelasi *Spearman Rank* dapat dilihat hasilnya pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Melatih *Toilet Training* dengan Kemandirian *Toileting* Pada Anak Usia *Toddler*

Korelasi		Kemandirian <i>Toileting</i> Pada Anak Usia <i>Toddler</i>
Pengetahuan Ibu	r	0.685
	p	0.000
	n	35
Perilaku ibu	r	0.719
	p	0.000
	n	35

Sumber: Data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 9 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi *Spearman Rank* untuk hubungan pengetahuan ibu dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* diperoleh nilai koefisien korelasi *spearman* (r) sebesar $0,685 > r$ tabel (0,334) dengan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Selain itu juga diperoleh nilai koefisien korelasi *Spearman Rank* untuk hubungan perilaku ibu dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* diperoleh nilai koefisien korelasi *spearman* (r) sebesar $0,719 > r$ tabel (0,334) dengan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan perilaku ibu dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon

Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

Hasil Analisis Multivariat

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Melatih *Toilet Training* dengan Kemandirian *Toileting* Pada Anak Usia *Toddler*

Variabel	B	t	p	F	R ²
Pengetahuan Ibu	0,374	2,162	0,038	20,650	0,563
Perilaku Ibu	0,461	2,832	0,008		
Konstanta	0,350	3,021	0,000		

Sumber: Data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 10 di atas, didapat hasil analisis regresi linier sederhana untuk hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* diperoleh t untuk pengetahuan ibu sebesar 2,162 ($p\text{ value} = 0,038 < 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* dan nilai t untuk perilaku ibu sebesar 2,832 ($p\text{ value} = 0,008 < 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan perilaku ibu dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler*.

Hasil analisis tersebut diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,350 + 0,374X_1 + 0,461X_2$. Hal ini berarti baik untuk variabel pengetahuan ibu dan perilaku

ibu memiliki koefisien regresi positif. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan ibu dan semakin baik perilaku ibu maka anak usia *toddler* semakin mandiri dalam melakukan *toileting* baik buang air besar dan buang air kecil atas dorongan sendiri tanpa bantuan siapapun.

Nilai F_{hitung} sebesar 20,650 > F_{tabel} (4,15) dengan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku ibu dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,563 atau sebesar 56,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan ibu dan perilaku ibu memberikan kontribusi sumbangan pengaruh sebesar 56,3% terhadap kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Sedangkan sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini antara lain dipengaruhi oleh faktor kesiapan anak secara fisik, psikologis maupun mentalnya.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas ibu dari anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar mempunyai pengetahuan yang baik tentang cara dan proses dalam membantu anak untuk melakukan *toileting* baik buang air kecil maupun buang air besar secara mandiri.

Dalam penelitian ini diketahui ibu mempunyai pengetahuan yang baik mengenai cara dan proses membantu anak secara mandiri dalam melakukan *toileting*. Hal ini didukung karena ibu mayoritas mempunyai pendidikan SMA bahkan ada beberapa ibu yang berpendidikan Diploma dan sarjana serta mereka berumur 32 – 36 tahun. Kedua hal ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari Suryabudhi (2005), dimana pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang

manfaat dan dampak *toilet training*, sehingga ibu akan mempunyai sikap yang positif terhadap konsep *toilet training*. Sikap merupakan kecenderungan ibu untuk bertindak atau berperilaku.

Selain itu ibu juga hanya sebagai ibu rumah tangga biasa yang mempunyai waktu luang untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan mengikuti kegiatan PKK. Melalui kegiatan ini ibu dapat mendapatkan banyak informasi terutama tentang mendidik *toileting* yang benar kepada anak usia *toddler*. Selain itu ibu juga memiliki banyak waktu luang untuk mencari berbagai macam informasi tentang *toileting* melalui media massa. Menurut Undang-undang teknologi informasi, informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu, informasi adalah sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Winda Pusparini (2010) dimana diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang *toilet training* di Desa Kadokan Sukoharjo mayoritas dalam kategori baik.

2. Perilaku Ibu dalam Melatih *Toilet Training* pada Anak Usia *Toddler*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas ibu mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

Wawan dan Dewi (2011) berpendapat bahwa perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga terkadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Oleh karena itu sangat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini ibu mempunyai perilaku yang baik dalam menerapkan *toilet training* kepada anak mereka. Hal ini didukung dengan pengetahuan ibu yang baik tentang cara dan proses *toileting* kepada anak usia *toddler*. Dengan demikian ibu memberikan contoh yang baik kepada anak mereka bagaimana cara *toileting* dengan benar baik bila anak ingin buang air besar maupun buang air kecil.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Winda Pusparini (2010) dimana diketahui bahwa perilaku ibu dalam melatih *toilet training* di

Desa Kadokan Sukoharjo mayoritas dalam kategori baik.

3. Kemandirian *Toileting* pada Anak Usia *Toddler*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas anak usia *toddler* sudah mandiri dalam melakukan *toileting*.

Anak usia *toddler* ini menurut Potter dan Perry (2009), merupakan periode dimana anak dalam usia 1 sampai 3 tahun, biasanya semakin mandiri dan kemampuan mobilitas dan kognitifnya semakin meningkat. Oleh karenanya orang tua harus dapat mengetahui secara baik dan benar bagaimana cara menanamkan sejak dini untuk melakukan *toileting* kepada anak.

Meskipun demikian, jika orang tua terutama ibu bertindak demokratis dalam pengasuhan maka akan menjadikan anak mudah beradaptasi dengan perubahan, bekerjasama dengan orang tua, jarang marah-marah khususnya jika orang tua ingin melakukan *toileting* kepada anak (Thompson, 2006) Dengan menanamkan hal tersebut maka anak dapat menerima dengan baik sikap dan perilaku ibunya dalam mengajarkan *toilet training* kepada anak. Apalagi ibu sudah banyak mengetahui tentang cara dan proses *toileting* yang baik dan benar. Dengan semakin melihat ibunya melakukan *toileting* dengan

baik dan benar maka anak akan sering mengikutinya dan lama kelamaan anak menjadi mandiri tanpa bantuan orang tua jika mereka ingin buang air besar maupun buang air kecil sewaktu-waktu. Hal tersebut diatas sesuai dengan hasil penelitian dari Wahyu Purnami (2012), dimana orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menjadikan *toilet training* hasilnya baik.

Selain beberapa hal tersebut diatas, dalam penelitian ini mayoritas anak berjenis kelamin laki-laki, sehingga jumlah anak yang mandiri lebih banyak dibandingkan pada anak yang kurang mandiri ataupun masih tergantung kepada orang tuanya. Selain itu ada faktor lain yang mempengaruhi kemandirian seorang anak yaitu faktor usia, pendidikan dan intelegensia yang dimiliki anak tersebut. Menurut Effendi (2006), semakin bertambah usia anak, makin tinggi tingkatan kemandirian anak tersebut. Dengan pendidikan, anak *toddler* dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya sehingga dapat merasa percaya diri dalam mengambil keputusan secara mandiri dalam hal melakukan *toilet training* (Fadilah, 2008). Semakin baik intelegensia yang dimiliki anak maka semakin mereka mampu melakukan segala secara mandiri (Barus, 2004).

4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kemandirian *Toileting* pada Anak Usia *Toddler*

Hasil analisis korelasi *spearman* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler*. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu maka semakin mandiri anak usia *toddler* dalam melakukan *toileting* karena ibu sudah banyak mengetahui bagaimana cara dan proses yang benar dalam mengajarkan anak melakukan *toileting* sejak usia *toddler* secara benar, sehingga semakin anak diberikan cara yang benar secara terus-menerus tentang *toileting* maka anak semakin mandiri dalam melakukan *toileting*.

Semakin ibu mengenal tingkat kesiapan anak dalam melakukan *toileting* maka ibu mempunyai keinginan untuk meluangkan waktu melatih buang air besar atau kecil, ibu tidak mengalami stress atau mempunyai masalah, maka anak akan semakin siap untuk melakukan *toileting* dan lama kelamaan anak akan mandiri (Supartini, 2004).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Mustika Sari (2011), dimana ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap penerapan *toilet training* pada anak *play group* pada Tk

Permata Hati Jajar Laweyan Surakarta, dimana distribusi frekuensi data responden yang menerapkan *toilet training* dengan berhasil sebanyak 40 responden (88,9%) yang semuanya berpengetahuan tinggi.

5. Hubungan Perilaku Ibu dengan Kemandirian *Toileting* pada Anak Usia *Toddler*

Hasil analisis korelasi *spearman* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler*. Hal ini berarti semakin baik perilaku ibu maka semakin mandiri anak usia *toddler* dalam melakukan *toileting* karena ibu mampu berperilaku secara baik dan benar dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler*, sehingga anak semakin mengikuti perilaku ibu mereka secara terus menerus karena melihat setiap hari dengan demikian anak menjadi semakin mandiri dalam melakukan *toileting*.

Menurut Wong (2009), tanda-tanda anak siap untuk melakukan toilet training antara lain adalah: anak sudah mampu duduk dan jongkok secara kuat, anak sudah memahami instruksi sederhana, anak merasa tidak nyaman saat pakaiannya basah karena air kecingnya keluar membasahi celananya dan anak sudah mau diajari untuk latihan buang air.

Dengan melihat kesiapan anak tersebut maka ibu harus semakin tanggap dan langsung mengajarkan *toileting* kepada anak.

Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Siti Munafiah (2013) bahwa adanya hubungan signifikan antara perilaku ibu dengan kemandirian *toileting* anak.

6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu dengan Kemandirian *Toileting* pada Anak Usia *Toddler*

Hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler*. Baik dari analisis bivariat maupun analisis multivariat diketahui bahwa perilaku ibu mempunyai pengaruh yang lebih dominan dibandingkan pengetahuan ibu dalam kemandirian anak usia *toddler* melakukan *toileting* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

Hal ini berarti perilaku ibu memberikan pengaruh paling dominan dalam kemandirian anak usia *toddler* melakukan *toileting*. Anak usia *toddler* biasanya akan mengikuti perilaku keluarga terdekat terutama ibunya. Oleh karena itu ibu harus memberikan contoh perilaku yang baik dan

benar dalam mengajarkan anak untuk melakukan *toileting*. Terlebih lagi anak sudah menunjukkan adanya kesiapan baik secara mental, psikologis dan fisik untuk melakukan *toileting* maka didukung dengan kesiapan ibu membantunya untuk *toileting*. Jika hal itu sering dilakukan secara terus-menerus maka anak menjadi terbiasa dan semakin mandiri untuk melakukan *toileting* tanpa bantuan orang tua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Notoatmojo (2010), dimana faktor-faktor yang mempengaruhi *toilet training* pada anak usia *toddler* antara lain pendidikan ibu. Tingkat pendidikan ibu turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh (Wawan, 2010). Dari kepentingan keluarga pendidikan itu sendiri amat diperlukan seseorang lebih tanggap adanya masalah perkembangan anak salah satu penerapan *toilet training* didalam keluarganya. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang penerapan *toilet training*, apabila pendidikan ibu rendah akan berpengaruh pada pengetahuan tentang penerapan *toilet training* sehingga berpengaruh pada cara melatih secara dini penerapan *toilet training*. Selain pendidikan,

pekerjaan ibu juga dapat mempengaruhi *toilet training* anak. Status pekerjaan ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan penerapan *toilet training* secara dini pada anak usia *toddler*, dimana pekerjaan ibu dapat menyita waktu ibu untuk melatih anak untuk melakukan *toilet training* secara dini sehingga akan berdampak pada terlambatnya anak untuk mandiri melakukan *toilet training*. Kualitas perhatian ibu juga mempengaruhi kualitas dalam penerapan *toilet training* secara dini, dimana ibu yang perhatian akan memantau perkembangan anak usia *toddler*, maka akan berpengaruh lebih cepat dalam melatih anak usia *toddler* melakukan *toilet training* secara dini. Dengan dukungan perhatian ibu maka anak akan lebih berani atau termotivasi untuk mencoba karena mendapatkan perhatian dan bimbingan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Juliana (2014) dimana hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa dengan melakukan *toileting* pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Selimbau memberikan pengaruh positif pada anak untuk menjaga kebersihan tubuh dan kebersihan lingkungan sekolah dan anak menjadi semakin mandiri dalam melakukan *toilet training*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu dari anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar mayoritas berpengetahuan baik (68,6%).
2. Perilaku ibu dari anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar mayoritas berperilaku baik (62,9%).
3. Anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar mayoritas mandiri dalam melakukan *toileting* (60%).
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu yang baik dengan mandirinya anak usia *toddler* Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar ($p < 0,05$).
5. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu yang baik dengan mandirinya anak usia *toddler* Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar ($p < 0,05$).
6. Ada hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* dengan kemandirian *toileting* pada anak usia *toddler* di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar ($p < 0,05$).

Dari simpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Diharapkan lebih mampu mengungkapkan pengetahuan dan perilaku ibu secara kualitatif serta kemandirian anak usia *toddler* dalam melakukan *toileting* tidak hanya dari hasil angket namun juga melalui observasi secara langsung oleh peneliti kepada responden, sehingga mampu mengupas pengetahuan dan perilaku ibu serta kemandirian anak usia *toddler* dalam melakukan *toileting* secara lebih mendalam.
 - b. Diharapkan untuk lebih variatif dalam menerapkan pola penelitian dengan mencari faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kemandirian anak usia *toddler* dalam melakukan *toileting*.
2. Bagi Ibu

Diharapkan ibu dapat mempertahankan bahkan meningkatkan pengetahuan yang sudah baik tentang *toileting* kepada anak usia *toddler* dan memberikan perilaku yang baik namun dengan penerapan pengasuhan yang demoratis sehingga anak akan semakin mandiri dalam melakukan *toileting* sesuai pada tahap tumbuh kembang anak.

3. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan khususnya tenaga keperawatan dapat membantu memberikan penyuluhan dengan bekerja sama dengan instansi pemerintahan Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar tentang penerapan *toileting* yang baik dan benar kepada anak usia *toddler* agar mereka berhasil dalam melakukannya, dapat melalui kegiatan posyandu, PKK ataupun kegiatan rutin lainnya di kelurahan yang biasa dilakukan oleh ibu-ibu di desa setempat.
4. Bagi Masyarakat
Diharapkan masyarakat khususnya untuk para orangtua di Dusun Tuban Kulon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar dapat bekerja sama dengan instansi tenaga kesehatan setempat tentang cara penerapan *toileting* yang baik dan benar kepada anak usia *toddler* agar mereka berhasil dalam melakukannya dan berguna bagi masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara. 2006. *Tablet "Toilet Training"* (<http://www.journalpediatric>). Diakses pada tanggal 22 Mei 2014.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Sensus Penduduk Provinsi Jawa Tengah. Diakses dari <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site?id=33&wilayah=Jawa-Tengah>, tanggal 20 Mei 2014.
- Effendi. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Juliana, A. 2014. Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanan-Kanak Negeri Selimbau. *Artikel Penelitian*.
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Potter A. Patricia & Anne G. Perry. 2009. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
- Puspasari, Winda. 2010. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang *Toilet Training* dengan Perilaku Ibu dalam Melatih *Toilet Training* pada Anak Usia Toddler di Desa Kadokan Sukoharjo. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Supartini, Yupi. 2004. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Suryabudhi, M. 2005. *Perkembangan Bayi dan Anak*. Bandung : Pioner Jaya.
- Thompson. 2006. *Parents and Child Profesional Toilet Training Attitudes and Praticice a Comparative Analysis*. (<http://www.journal.pedraitic>). Diakses pada tanggal 26 September 2014.

Wawan & Dewi. 2011. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Wawan. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wong. 2009. *Nursing Care of Infant and Children*. Newyork : Mosby Year Book.